

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha formal di Indonesia yang pada umumnya memiliki tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional, demokratis dan berkeadilan (UU No 17 Tahun 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak intern maupun eksteren.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi 2018:142)

Menurut Sujarweni (2018:1101-155) untuk menilai kinerja keuangan pada umumnya menggunakan teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan

akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

2. Analisis trend adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Analisis common size merupakan analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Nomor:06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, terdapat aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian kesehatan koperasi, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Menurut Sujarweni (2018:109) tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai

kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah KSP Kopdit Pintu Air Di Kabupaten Malaka. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai dasar dan ketahanan perekonomian nasional yaitu sebagai sokoguru. Kedudukan tersebut juga memberi gambaran bahwa koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berikut merupakan gambaran perbandingan data keuangan KSP Kopdit Pintu Air periode 2019-2021 yang digunakan dalam menganalisis data keuangan.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan KSP Kopdit Pintu Air
Di Malaka Dari Tahun 2019-2021

NO	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	SHU (Rp)
1	2019	32.458.762.176	2.648.907.939	1.126.951.760
2	2020	42.327.644.691	3.623.911.392	1.275.287.078
3	2021	56.204.993646	4.057.929.676	1.527.952.269

Sumber Data : KSP Kopdit Pintu Air Kabupaten Malaka Tahun 2019-2021

Berdasarkan data keuangan pada tabel 1.1 terlihat bahwa penyaluran modal sendiri mengalami peningkatan selama tahun 2019-2021 dan sebaliknya jika dilihat dari perolehan SHU koperasi juga mengalami peningkatan. Tetapi SHU yang diperoleh koperasi tidak sebanding dengan penyaluran modal sendiri koperasi. Semakin besar modal yang disetor maka akan semakin besar pula perolehan SHU yang diterima. Dan jika dilihat dari pinjaman yang disalurkan mengalami peningkatan pada risiko pinjaman bermasalah / pinjaman tak tertagih selama tahun 2019-2021, hal ini yang memijau rendahnya perolehan SHU koperasi. Peningkatan resiko pinjaman bermasalah dapat mengurangi dana bahkan memperlambat aktivitas koperasi itu sendiri, dalam hal ini dapat mengganggu kegiatan penyaluran dana pinjaman kepada anggota lainnya.

Dari persoalan diatas mengindikasikan bahwa perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan koperasi KSP Kopdit Pintu Air, hal ini disebabkan karena perolehan SHU selama tiga tahun terakhir tidak sebanding dengan jumlah modal yang disalurkan oleh KSP Kopdit Pintu Air dan perolehan SHU selama tiga tahun lebih kecil dibanding dengan pinjaman bermasalah yang disalurkan, hal ini dapat menghambat kegiatan koperasi bahkan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Aini (2018) yang berjudul penilaian Kinerja KPRI Universitas Negeri Malang Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI NO : 14/PER/M.

KUKM/XII/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KPRI Universitas Negeri Malang pada tahun 2014,2015, dan 2016 mendapatkan nilai skor sebesar 83, 05, 82, 45, dan 80, 55. berdasarkan nilai skor yang didapat, maka predikat yang diperoleh KPRI UM pada tahun 2014-2016 yaitu “SEHAT”. Namun KPRI UM belum diaudit oleh AKP, sehingga prestasi yang didapat, maka predikat yang diperoleh KPRI UM pada tahun 2014-2016 yaitu “SEHAT”. Namun KPRI UM belum diaudit oleh AKP, sehingga prestasi diturunkan menjadi “CUKUP SEHAT”

Penelitian yang dilakukan juga oleh Andi Apriadi (2014), yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M. KUKM/XII/2009. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jogja Sejahtera dari segi keuangan pada tahun 2010 memperoleh predikat “cukup sehat”, tahun 2012 berpredikat “ cukup sehat” dan tahun 2013 berpredikat “cukup sehat”.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Aini dan Andi Apriadi, yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang ingin penulis teliti adalah pada penelitian terdahulu hanya menganalisis bagian aspek keuangan dan menggunakan analisis yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi NO.14/PER/M. KUKM/XII/2009 sedangkan disini penulis mau menganalisis bagian aspek keuangan dan aspek non keuangan (aspek

manajemen) dan menggunakan analisis yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi NO. 6 Tahun 2016.

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan dengan cara membandingkan pos tertentu dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Adapun rasio keuangan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/ 2016 yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, penilaian manajemen, penilaian efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Aspek permodalan terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan atas 4 (empat) rasio, yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Penilaian manajemen meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Penilaian efisiensi terdiri dari rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) dan rasio efisiensi pelayanan. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan

rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di KSP Kopdit Pintu Air Di Kabupaten Malaka (2019-2021)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan pada KSP Kopdit Pintu Air di Kabupaten Malaka. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka persoalan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek permodalan?
2. Seberapa besar kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif ?
3. Seberapa besar kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek manajemen?

4. Seberapa besar kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek efisiensi?
5. Seberapa besar kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek likuiditas ?
6. Seberapa besar kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan?
7. Seberapa besar kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek jatidiri koperasi?

1.4.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk menilai kinerja KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan aspek permodalan.
- 2) Untuk menilai kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek kualitas aktiva produktif .
- 3) Untuk menilai kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek manajemen.
- 4) Untuk menilai kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek efisiensi.
- 5) Untuk menilai kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek likuiditas.

- 6) Untuk menilai kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan.
- 7) Untuk menilai kinerja KSPKopdit Pintu Air berdasarkan aspek jatidiri koperasi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari :

1. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ilmu manajemen pada umumnya dan Keuangan Khusus yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) pada umumnya dan fakultas ekonomi pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan referensi dalam usaha peningkatan kinerja keuangan koperasi khususnya di KSP Cabang Betun Kabupaten Malaka.